

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Pemilihan metode penelitian harus tepat dan sesuai dengan subjek penelitian yang akan diteliti. Creswell (2008) menggambarkan proses penentuan metode yang akan dipergunakan berdasarkan masalah yang hendak dijawab atau dimengerti. Dilihat dari tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya melakukan pemberdayaan literasi kepada masyarakat desa Langgen, maka penelitian ini tidak dapat diteliti dengan menggunakan penelitian kuantitatif karena data yang akan dikumpulkan atau diperlukan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka.

Selain itu penelitian ini tidak dilakukan untuk mengukur hubungan atau korelasi atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Jadi penggunaan metode penelitian kualitatif lebih sesuai dengan tujuan penelitian ini. Karena peneliti ingin memahami lebih mendalam lagi mengenai subjek penelitiannya. Untuk itu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya. Alasan lain dari pengambilan metode penelitian kualitatif ini karena peneliti memiliki sebuah kebutuhan untuk menyajiakan suatu fenomena secara lebih detail dan terperinci. Untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik maka diperlukannya sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif. Herdiansyah (2012) memperkenalkan lima jenis metode

penelitian kualitatif. Kelima metode itu adalah: biografi, fenomenologi, *grounded-theory*, ethnografi dan studi kasus. Berdasarkan judul dan subjek penelitian yang akan diteliti maka penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan pendekatan studi kasus. Stake (2005) memaparkan studi kasus sebagai metode penelitian yang memiliki tujuan penting dalam meneliti dan mengungkap keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti, dimana kasus tersebut menjadi penyebab mengapa penelitian dilakukan. Stake menambahkan bahwa karena itulah dalam penelitian studi kasus perlu dilakukan penggalian informasi dan analisis mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan kasus, baik sifat, kegiatan, sejarah, kondisi lingkungan dan fisik, fungsi, dan lain sebagainya.

Penemuan kasus ini berawal dari peneliti membaca sebuah artikel, yang membahas mengenai sebuah komunitas yang ada di desa Langgen Juwana. Komunitas tersebut merupakan komunitas pegiat literasi yang terdiri dari 5-7 orang pengelola yang melakukan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat. Dan komunitas tersebut bernama komunitas Ruang Literasi Juwana. Yang membuat khas dari kasus ini yaitu komunitas Ruang Literasi Juwana merupakan satu-satunya komunitas yang ada di Pati yang melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Selain itu komunitas Ruang Literasi Juwana melakukan kegiatan pemberdayaan di salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya kurang peduli dengan literasi, terutama dalam hal membaca dan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan dan informasi untuk kesejahteraan hidupnya. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus peneliti akan menggali lebih dalam untuk mendapatkan informasi mengenai peran komunitas

dalam upaya pemberdayaan dan untuk mendapatkan hasil kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat. Menggunakan pendekatan studi kasus akan lebih komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Menurut Rahardjo (2017) studi kasus dilihat dari sisi cakupan wilayah kajiannya, studi kasus terbatas pada wilayah yang sempit, karena mengkaji perilaku pada tingkat individu, kelompok, lembaga dan organisasi. Kasusnya dibatasi pada jenis kasus tertentu, di tempat, dan dalam waktu tertentu. Karena wilayah cakupannya sempit, penelitian studi kasus tidak dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan secara umum atau memperoleh generalisasi. Studi kasus dapat dipakai untuk memenuhi minat pribadi karena ketertarikannya pada suatu persoalan tertentu, dan tidak untuk membangun teori tertentu.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya melakukan pemberdayaan literasi kepada masyarakat desa Langgen untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dari tujuan penelitian tersebut penggunaan bentuk studi kasus intrinsik sangat sesuai karena dilakukan untuk memahami secara lebih mendalam tentang suatu kasus tertentu dengan alasan ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus.

3.2 Partisipan dan Rekrutmen

Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah sebagai berikut: "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan partisipan dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua partisipan memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, partisipan yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan partisipan yang tepat dan sesuai. Dalam penelitian ini peneliti mengambil partisipan dari pihak komunitas Ruang Literasi Juwana, pihak masyarakat dan pihak pengurus Rumah Baca Kreatif. Adapun kriteria subjek yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh komunitas.
2. Seseorang yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan literasi kepada masyarakat dengan menumbuhkan gemar membaca atau kemampuan mengakses informasi, tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.
3. Seseorang yang terlibat langsung dengan masalah penelitian serta mampu untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Untuk mendapatkan informasi tambahan terkait dengan pemberdayaan kepada masyarakat maka peneliti juga menentukan kriteria masyarakat yang akan menjadi partisipan. Kriteria subjek yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas Ruang Literasi Juwana.
2. Seseorang yang aktif dalam kegiatan lapak buku yang diadakan oleh komunitas untuk mengembangkan kemampuan mengakses informasi.

Selain mencari tambahan informasi kepada masyarakat, peneliti juga mencari informasi dari pengurus Rumah Baca Kreatif yang melakukan kerjasama dengan komunitas Ruang Literasi Juwana. Maka dari itu peneliti juga menentukan kriteria pengurus Rumah Baca Kreatif yang akan menjadi ppartisipan. Kriteria subjek yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang aktif menjadi pengurus Rumah Baca Kreatif
2. Seseorang yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan Rumah Baca Kreatif
3. Seseorang yang aktif mengikuti kegiatan komunitas Ruang Literasi Juwana

Dengan kriteria yang sudah ditentukan dapat membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Penelitian

NO	NAMA PARTISIPAN	JABATAN
1	Nevy	Anggota Komunitas Ruang Literasi Juwana
2	Rizqi	Anggota Komunitas Ruang Literasi Juwana

3	Agus	Anggota Komunitas Ruang Literasi Juwana
4	Muslim	Ketua Pengurus Rumah Baca Kreatif
5	Kholis	Wakil Pengurus Rumah Baca Kreatif
6	Khanif	Anggota Rumah Baca Kreatif
7	Yuni	Masyarakat
8	Fuady	Masyarakat
9	Ana	Masyarakat

Selain menentukan partisipan peneliti juga melakukan rekrutmen untuk menjelaskan bagaimana peneliti merekrut partisipan. Proses rekrutmen adalah bagaimana cara peneliti merekrut partisipan supaya mau menjadi bagian dari penelitian untuk membantu dalam menggali data yang akan diteliti. Karena partisipan yang diambil dari penelitian ini ada tiga maka tiga pendekatan yang dilakukan. Cara yang akan peneliti lakukan untuk merekrut partisipan dari pihak komunitas yaitu, pertama peneliti mengurus surat izin penelitian dengan maksud untuk meminta izin kepada pihak komunitas, untuk melakukan penelitian di komunitas Ruang Literasi Juwana. Kedua menemui partisipan untuk meminta izin wawancara supaya mau untuk diwawancara dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Ketiga mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas dapat menjadi salah satu cara untuk beradaptasi dengan lingkungan komunitas. Serta untuk menjalin hubungan yang lebih

akrab lagi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan timbal balik dari anggota komunitas supaya mau untuk berkontribusi dalam penelitian.

Sedangkan cara yang akan peneliti lakukan untuk merekrut partisipan dari pihak masyarakat yaitu, pertama mendatangi langsung salah satu masyarakat yang sedang berkunjung di Rumah Baca Kreatif. Kedua bertanya kepada masyarakat bersedia untuk diwawancarai atau tidak. Kemudian cara yang dilakukan peneliti untuk merekrut partisipan dari pihak Rumah Baca Kreatif yaitu pertama meminta izin wawancara dan melakukan perjanjian untuk bertemu melalui *Whatsapp*. Setelah menentukan hari, kemudian kita bertemu untuk melakukan wawancara.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Data adalah suatu keterangan dari objek penelitian berhubungan dengan suatu fakta yang ditemui peneliti di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan (Nurkencana, 1986). Observasi dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian. Kemudian peneliti melakukan observasi dengan cara

mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. Kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian yang diamati dengan mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai subyek dan obyek yang diteliti yaitu komunitas Ruang Literasi Juwana.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2005). Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan menyiapkan dua atau tiga pertanyaan inti kemudian peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Wawancara semi struktur akan membuat suasana menjadi lebih santai dan tidak membuat yang terwawancara merasa tegang atau terintrogasi. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan mengenai tema penelitian yang akan diteliti. Dalam teknik wawancara ini meliputi penyusunan panduan wawancara, penentuan berapa banyak orang yang akan diinterview, kapan dan dimana wawancara dilakukan, dan sebagainya. Dengan begitu diharapkan peneliti akan mendapatkan informasi dari partisipan mengenai komunitas Ruang Literasi Juwana.

3.4 Metode Analisis

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, foto dan sebagainya. Metode analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis tematik. Analisis tematik merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti Braun & Clarke (dalam Heriyanto,2018). Analisis Tematik sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengetahui secara rinci data-data kualitatif guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena. Adapun tahapan-tahapan analisis tematik menurut (Heriyanto, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Memahami Data

Memahami data dalam proses penelitian dapat dilakukan dengan membaca kembali keseluruhan data dari awal dilakukannya penelitian kemudian membaca ulang transkrip wawancara dan mendengarkan rekaman wawancara yang sudah direkam selama proses pengumpulan data. Serta catatan-catatan yang berupa coretan dibuku catatan ketika melakukan observasi, atau bisa juga seperti catatan kecil yang biasanya hanya dapat dipahami oleh peneliti. Bertanya kembali kepada informan jika dirasa kurang paham dengan apa yang telah disampaikan. Tujuan dari tahap ini yaitu supaya peneliti mulai merasa memahami isi data dari penelitian tentang peran komunitas dalam upaya

pemberdayaan literasi kepada masyarakat, dan mulai menemukan beberapa hal didalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

2. Menyusun Kode

Menyusun kode digunakan untuk menentukan data mana saja dalam transkrip wawancara yang perlu dikode. Dengan melakukan coding pada semua data dalam transkrip. Tahapan ini selesai ketika semua data telah selesai dibuatkan kodenya dan semua kode yang memiliki makna atau arti yang sama dijadikan dalam satu kelompok. Peneliti kemudian memberi nama kelompok ini sesuai dengan isi (kode) didalam kelompok tersebut. Sesuai dengan tema dari penelitian ini yaitu peran komunitas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Di mana nanti akan terdapat kode seperti motivasi, kegiatan sosial, pemberdayaan, dll.

3. Mencari Tema

Mencari tema dari hasil transkrip wawancara yang telah dilakukan. Tidak hanya transkrip wawancara tetapi semua data yang akan didapatkan selama penelitian dilakukan dan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penelitian. Selain itu untuk meninjau kembali semua kode dan kelompok yang nantinya akan dibentuk. Mengecek kembali semua kode ini dilakukan untuk memastikan bahwa kode didalam masing-masing kelompok mempunyai makna yang sama dengan topik dari penelitian peran komunitas dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat.

Tujuan dari analisis data kualitatif yaitu agar peneliti dapat menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Serta mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian

Untuk menjaga kebenaran penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan yang direkomendasikan oleh Lincoln dan Gubba (1985), dimana tahapan ini untuk menjamin *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yaitu sebagai berikut :

a. *Credibility* (kredibilitas)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran suatu data penelitian dan kecocokan data antara konsep dan hasil penelitian. Serta menjamin data penelitian dari tidak adanya subjektivitas, untuk itu ketika peneliti telah selesai melakukan penelitian dapat mendiskusikan dengan dosen pembimbing. Apakah data dari penelitian yang dilakukan sudah sesuai atau tidak dengan topik yang telah ditentukan. Kebenaran data dapat dianalisis dari hasil observasi, wawancara baik berupa transkrip ataupun rekaman mengenai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas dan juga hasil wawancara dari masyarakat.

b. *Transferability* (transferabilitas)

Menuliskan hasil penelitian secara jelas, rinci, dan sistematis dan dapat dipercaya, sehingga pembaca memahami maksud atau isi dari penelitian. Dengan demikian pembaca mengerti dan dapat memastikan bisa atau tidaknya penelitian dapat diaplikasikan di tempat lain dalam artian apabila penelitian mengenai peran komunitas Ruang Literasi Juwana dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat dapat diterapkan di tempat lain atau pada suatu komunitas yang lain. Apabila dapat diaplikasikan maka akan memenuhi uji transferabilitas.

c. *Dependability* (dependabilitas)

Penelitian bersifat konsisten dan berkelanjutan, dan dapat diandalkan dari awal dilakukannya penelitian yaitu dari mulai pengambilan data dengan cara observasi dan wawancara. Selanjutnya menuliskan hasil dari penelitian mengenai peran komunitas dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat. Dalam tahapan tersebut tidak lepas dari hasil diskusi dengan dosen pembimbing yang kemudian pengujian dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian yang dapat dilakukan oleh pembimbing.

d. *Confirmability* (konfirmasiabilitas)

Peneliti menjaga objektivitas dari isi penelitian yang dilakukan untuk menjamin konfirmasiabilitas. Menjamin konfirmasiabilitas dari penelitian mengenai peran komunitas dalam upaya pemberdayaan literasi kepada masyarakat yang telah diteliti. Dan dapat dilakukan dengan meminta bantuan kepada dosen pembimbing untuk mereview ulang penelitian.